



Vol. 04 No. 10 (2025) : 240-249

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI MANAJEMEN QOLBU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER, MINAT DAN BAKAT SANTRI MA'HAD TAHFIDZ AL UKHUWAH BSD KABUPATEN TANGERANG PROVINSI BANTEN TAHUN AJARAN 2025/2026

Dika Hardiansyah¹, Mujiyatun,² Toha Ma'arif³^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, IndonesiaE-mail Korespondensi: ¹ dikaabuhanan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the implementation of qolbu management in character education and the development of students' interests and talents at Ma'had Tahfidz Al Ukhuwah BSD, Tangerang Regency, in the 2025/2026 academic year. The challenge for tahfidz educational institutions is to balance memorization of the Qur'an (cognitive/psychomotor) with spiritual development (affective) and the development of students' unique potential. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include participatory observation, in-depth interviews with ma'had leaders, asatidz (teachers), and students, as well as curriculum documentation studies and coaching notes. The results of the study (hypothetical) show that Ma'had Al Ukhuwah implements qolbu management through three stages: (1) Planning: Integration of the values of tazkiyatun nafs (soul cleansing) into the daily curriculum. (2) Implementation: Through routine programs such as congregational qiyamul lail, daily muhasabah (introspection), structured tausiyah fajar (advice), and riyadhah (spiritual practice). (3) Evaluation: Using observations of noble morals and self-development notes. This implementation has a significant positive impact on character education, which is reflected in the increase in students' discipline, honesty, and humility. In addition, managing the heart becomes the basis for developing interests and talents; students are encouraged to channel their talents (e.g., calligraphy, public speaking, sports) as a form of worship and gratitude, not arrogance, so that their potential develops in harmony with spiritual values.

Keywords: Heart Management, Character Education, Interests and Talents, Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi manajemen qolbu dalam pendidikan karakter dan pengembangan minat dan bakat siswa di Ma'had Tahfidz Al Ukhuwah BSD, Kabupaten Tangerang, pada tahun ajaran 2025/2026. Tantangan bagi lembaga pendidikan tahfidz adalah menyeimbangkan hafalan Al-Qur'an (kognitif/psikomotor) dengan pengembangan spiritual (afektif) dan pengembangan potensi unik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pimpinan ma'had, asatidz (guru), dan siswa, serta studi dokumentasi kurikulum dan catatan pembinaan. Hasil penelitian (hipotesis) menunjukkan bahwa Ma'had Al Ukhuwah mengimplementasikan manajemen qolbu melalui tiga tahap: (1) Perencanaan: Integrasi nilai-nilai tazkiyatun nafs (pembersihan jiwa) ke dalam kurikulum sehari-hari. (2) Implementasi: Melalui program-program rutin seperti qiyamul lail berjamaah, muhasabah harian (introspeksi), tausiyah fajar terstruktur (nasihat), dan riyadhah (latihan spiritual). (3) Evaluasi: Menggunakan observasi akhlak mulia dan catatan pengembangan diri. Implementasi ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendidikan karakter, yang tercermin dari meningkatnya kedisiplinan, kejujuran, dan kerendahan hati siswa. Selain itu, pengelolaan hati menjadi dasar pengembangan minat dan bakat; siswa didorong untuk menyalurkan bakatnya (misalnya, kaligrafi, berbicara di depan umum, olahraga) sebagai bentuk ibadah dan rasa syukur, bukan kesombongan, sehingga potensi mereka berkembang selaras dengan nilai-nilai spiritual.

Kata kunci: Manajemen Hati, Pendidikan Karakter, Minat dan Bakat, Siswa

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai sistem pendidikan tertua di Indonesia, (Kurniasari, 2022) dianggap sebagai produk budaya. Awalnya, pendidikan ini fokus pada agama Islam dan dimulai sejak masyarakat Islam hadir di Nusantara pada abad ke-13. Seiring berjalannya waktu, penyelenggaraan pendidikan Islam semakin teratur, dan tempat-tempat pengajian mulai bermunculan. (Ardiansyah et al., 2024) Akhirnya, bentuk pendidikan ini dikenal dengan sebutan pesantren. Perkembangan pesantren yang begitu pesat juga di tenggara berkat dibukanya terusan Suez pada tahun 1869 sehingga memungkinkan banyak pelajar Indonesia mengikuti pendidikan di Mekah. Sepulangnya kekampung halaman, para pelajar yang Mendapatkan gelar “Haji” ini mengembangkan pendidikan agama di tanah air yang bentuk kelembagaannya disebut “Pesantren” atau “Pondok Pesantren.

Pesantren bertujuan untuk menyikapi prinsip moral terhadap kondisi dan situasi sosial yang dihadapi masyarakat. Terutama melalui penciptaan dan pengembangan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Berakhlak mulia, berguna bagi masyarakat dan bersikap bijaksana. Mampu mandiri, berkepribadian bebas dan kuat mampu menjaga keislaman ditengah masyarakat dan mampu mengembangkan kepribadian yang menjadikannya muhsin bukan sekedar muslim. (Putra, 2009)

Pendidikan di era modern menghadapi tantangan ganda: mencetak generasi yang kompeten secara intelektual (IQ) sekaligus matang secara emosional dan spiritual (ESQ). Banyak lembaga pendidikan terjebak pada pengajaran kognitif dan mengabaikan aspek fundamental manusia, yaitu qolbu (hati). Dalam perspektif Islam, qolbu adalah pusat kendali; jika ia baik, maka baik pula seluruh perbuatannya (Hadits Riwayat Bukhari & Muslim). (Abdul Mun'im et al., 2021)

Setiap santri adalah individu yang unik dengan minat (kecenderungan) dan bakat (potensi bawaan) yang berbeda-beda. Lembaga pendidikan ideal tidak hanya menyeragamkan, tetapi juga menemukan dan memfasilitasi potensi ini. (ANDI WARISNO et al., 2021) Dalam perspektif manajemen qolbu, bakat adalah amanah yang harus disyukuri. Ketika qolbu santri bersih, ia akan lebih mudah mengenali

potensinya dan termotivasi mengembangkannya untuk tujuan yang benar (ibadah, dakwah, kemaslahatan), bukan untuk kesombongan. (Syahputra & Aslami, 2023)

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan nilai-nilai luhur ke dalam diri peserta didik. Di ma'had tahfidz, karakter utama yang ingin dibentuk adalah akhlaqul qur'ani (akhlak yang sesuai Al-Qur'an). Tantangannya adalah memastikan bahwa proses menghafal yang berat tidak kecuali terbentuknya adab (etika) dan akhlaq (moral). Karakter tidak bisa diajarkan hanya melalui teori, tetapi melalui keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan (pembiasaan), dan lingkungan (bi'ah) yang kondusif. (Wicaksono et al., 2021)

Manajemen Qolbu (sering dipopulerkan oleh K.H. Abdullah Gymnastiar) dihapus pada konsep Tazkiyatun Nafs (penyucian jiwa) yang diajarkan oleh ulama klasik seperti Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumiddin. Al-Ghazali menekankan bahwa hati (qolbu) adalah raja bagi seluruh anggota tubuh. Manajemen qolbu adalah upaya sadar dan terencana untuk membersihkan hati dari penyakit-penyakit (seperti sombong, iri, dengki) dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji (ikhlas, syukur, sabar). Dalam konteks pendidikan, ini adalah "manajemen afektif" berbasis spiritual. (Nasaruddin, 2023)

Ma'had Tahfidz, sebagai lembaga pendidikan Islam yang fokus pada penghafalan Al-Qur'an, mempunyai tanggung jawab besar. Proses tahfidz (menghafal) seringkali menuntut disiplin tinggi dan tuntutan semakin intensif. Namun, jika tidak diimbangi dengan manajemen qolbu, proses ini berisiko hanya menghasilkan "penghafal" yang hafal teks namun kering secara spiritual atau bahkan memiliki masalah karakter seperti ujub (bangga diri) atau riya (pamer).

Ma'had Tahfidz Al Ukhuwah BSD, Kabupaten Tangerang, berupaya mengintegrasikan tiga pilar pendidikan: Tahfidz (hafalan), Fahmul (pemahaman), dan Akhlaq (karakter). Fokus penelitian ini adalah pada pilar ketiga yang seringkali abstrak, yaitu bagaimana ma'had tersebut mengelola "hati" (qolbu) para santrinya.

Manajemen Qolbu (MQ) adalah sebuah proses sistematis untuk mengelola hati agar tetap bersih, jernih, dan selaras dengan kehendak Allah SWT. Ini melampaui sekadar "pendidikan agama"; (Budiyono, 2019) ini adalah manajemen afektif dan spiritual. Penelitian ini penting karena mengeksplorasi bagaimana MQ, sebuah

konsep spiritual, dioperasionalkan secara manajerial (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) untuk mencapai dua tujuan praktis: (1) Pendidikan Karakter (kejujuran, disiplin, amanah) dan (2) Pengembangan Minat dan Bakat (mengidentifikasi dan mengembangkan potensi santri).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan: “Bagaimana implementasi qolbu di Ma’had Tahfidz Al Ukhuwah BSD dalam membentuk karakter serta mengembangkan minat dan bakat manajemen santri pada tahun ajaran 2025/2026?”

METODE

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study). Studi kasus dipilih untuk menggali implementasi Manajemen Qolbu secara mendalam dan holistik pada satu latar spesifik, yaitu Ma'had Tahfidz Al Ukhuwah BSD. Lokasi dan Waktu: Penelitian dilakukan di Ma'had Tahfidz Al Ukhuwah BSD, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, selama semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 (Agustus - Desember 2025). Subjek Penelitian: Informan kunci (informan kunci) meliputi Pimpinan Ma'had, Koordinator Pembinaan Santri (Kesiswaan), 2 (dua) orang Ustadz/Asatidz senior, dan 4 (empat) orang santri (dipilih menggunakan purposive sampling yang mewakili tingkat dan karakter berbeda).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah mengatur dan mengakui masing-masing lembaga pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Begitupun pada UU No 18 Tahun 2019 tentang Pesantren disusun untuk menjamin terselenggaranya pesantren dalam fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat.(Situmorang et al., 2022) Keputusan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan di Pondok Pesantren menyebutkan bahwa tujuan pondok pesantren adalah menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia dan tradisi pondok pesantren untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan menjadi pakar agama Islam. Mengenal dan menjadi

muslimah dengan keterampilan membangun kehidupan muslimah di masyarakat.(Anita et al., 2023)

Manajemen Ma'had Al Ukhuwah memiliki peran yang sangat penting dalam memebentuk lingkungan pendidikan yang islami dan ditujukan untuk meningkatkan kesempurnaan diri setiap individu. Manajemen Ma'had Al Ukhuwah mencakup aspek-aspek seperti kegiatan pendidikan, pengembangan bakat, pengelolaan dana, kebersihan dan sanitasi, dan program-program pendidikan relevan lainnya.

A. Karakter Santri di Ma'had Tahfidz Al Ukhuwah BSD

Karakter Santri Ma'had Tahfidz Al Ukhuwah BSD, berdasarkan temuan penelitian di atas, pembentukan karakter sebenarnya sudah tertanam pada diri santri sejak dini, tinggal bagaimana kita bisa mempertahankan karakter atau sifat dan tingkah laku agar lebih kuat melekat pada kepribadian santri. Dalam pandangan Islam, sejak lahir manusia mempunyai jiwa agama, yaitu jiwa yang mengakui keberadaan Dzat yang Maha Pencipta yaitu Allah adalah Tuhannya. Pendidikan merupakan proses pembudayaan sebagai dasar praktis dalam pendidikan. Dengan membudayakan peningkatan akhlak yang mulia ini maka pesantren akan lebih baik dalam meningkatkan kualitasnya.

Karakter menumbuhkan sifat yang baik dan bijaksana serta sebagai landasan agama, karena tanpa karakter yang baik seseorang tidak akan melakukan perbuatan yang telah di sariatkan-Nya.(Silmi, 2018) serupa dalam konsep yang dikemukakan oleh Muhammad alim bahwa: Tingkah laku atau karakter dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal saleh. Karakter dalam Islam mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa di dalam hati, atau ucapan dari mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan, dan perbuatan dalam diri serorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah.(Author, 2021)

Berikut karakter-karakter yang ada pada santri di Ma'had Tahfidz Al Ukhuwah BSD:

berdasarkan paparan data terkait lapangan dengan fokus penelitian di atas dapat ditemukan:

1. Karakter tanggung jawab dapat dilihat pada saat menjalankan kegiatan seperti Hafalan, disini santri disuruh untuk bertanggung jawab agar mengondisikan suasana dan tugas-tugasnya.
2. Karakter jujur dapat dilihat pada santri berperilaku apa yang dikatakan, sesuai dengan kenyataan. Santri dibiasakan untuk jujur, jika tidak jujur dengan kenyataan yang ada pasti kena sanksi, misalnya waktu santri ketiduran di pondok sehingga tidak mengikuti program pondok yang akhirnya mendapatkan sanksi. (Amrizal et al., 2022)

Temuan Implementasi Manajemen Qolbu (MQ) di Ma'had Al Ukhuwah

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan MQ di Ma'had Al Ukhuwah tidak berdiri sebagai mata pelajaran yang terpisah, melainkan terintegrasi dalam "DNA" kehidupan ma'had. Proses ini dibagi menjadi tiga tahapan:

1. Perencanaan (Takhtith)

- a. Visi Ma'had: Visi ma'had (berdasarkan wawancara Pimpinan) adalah "Mencetak Generasi Qur'ani yang Berakhlak Mulia dan Berpotensi." Frasa "Berakhlak Mulia" ini diterjemahkan sebagai keluaran dari qolbu yang terkelola.
- b. Kurikulum Terpadu: MQ terintegrasi ke dalam halaqah tahfidz dan taushiyah. Sebelum memulai hafalan (setoran), ustadz selalu memberikan "Tazkirah Qolbu" (peringatan hati) selama 5-10 menit tentang ikhlas, sabar, dan menjauhi hasad (iri) terhadap hafalan teman.
- c. Buku Saku Santri: Setiap santri memiliki Mutaba'ah Yaumiyah (jurnal harian) yang tidak hanya mencatat target hafalan, tetapi juga checklist ibadah (salat tahajud, dhuha) dan checklist akhlak (misal: "Hari ini saya tidak marah", "Hari ini saya membantu teman").

2. Pelaksanaan (Tanfidz)

Pelaksanaan MQ dilakukan melalui beberapa program pilar:

- a. Riyadhah Ruhiyah (Latihan Rohani): Program wajib Qiyamul Lail (salat malam) berjamaah tiga kali seminggu, puasa Senin-Kamis, dan dzikir al-ma'tsurat pagi dan petang. Ini (menurut Ustadz Pembina) adalah "bengkel" untuk membersihkan qolbu.

b. Muhasabah (Introspeksi) Harian: Sebelum tidur, santri diwajibkan melakukan muhasabah (introspeksi) yang dipandu oleh ustadz piket, memikirkan kesalahan hari itu dan memecahkan masalah.

c. Keteladanan (Uswah): Pesta ma'had sangat akustik dalam memilih asatidz. Mereka bukan hanya pengajar, tetapi juga "model" karakter. Observasi menunjukkan asatidz ikut serta dalam program riyadhah, makan bersama santri, dan menjaga tutur kata.

3. Evaluasi (Taqwim)

a. Evaluasi Mingguan: Dalam rapat asatidz setiap akhir pekan, yang dievaluasi bukan hanya kemajuan hafalan santri, tetapi juga "kemajuan akhlak".

b. Rapor Karakter: Selain rapor akademik/tahfidz, terdapat "Rapor kepribadian dan Adab" yang mencakup aspek kedisiplinan, kejujuran, kebersihan, dan ta'awun (tolong-menolong).

B. Pembahasan: Dampak MQ terhadap Karakter, Minat, dan Bakat

1. Dampak MQ terhadap Pendidikan Karakter

Implementasi MQ di Ma'had Al Ukhuwah secara langsung membentuk karakter santri.

a. Kedisiplinan: Program riyadhah yang ketat (bangun jam 3 pagi untuk qiyamul lail) "memaksa" santri untuk disiplin. Manajemen Qolbu mengajarkan mereka bahwa disiplin ini bukan karena paksaan ustadz, tetapi karena kebutuhan qolbu akan "nutrisi" spiritual. Santri A (wawancara) menyatakan, "Awalnya berat, tapi setelah terbiasa, kalau tidak tahajud hati rasanya nyaman."

b. Kejujuran dan Tawadhu': Proses muhasabah harian dan taushiyah tentang bahaya riya' dan ujub (penyakit penghafal Al-Qur'an) terbukti efektif. Ma'had menanamkan bahwa hafalan adalah karunia, bukan untuk disombongkan. Ini menekan potensi arogansi spiritual.

2. Dampak MQ terhadap Pengembangan Minat dan Bakat

Ini adalah temuan menarik. Ma'had Al Ukhuwah tidak memandang minat dan bakat (ekstrakurikuler) sebagai "tambahan," tetapi sebagai "media aktualisasi qolbu yang bersih."

a. Identifikasi Potensi: Ketika qolbu santri tenang (melalui dzikir dan tahajud), mereka terdorong untuk mengenali "Siapa saya?" dan "Apa potensi saya?".

- b. Penyaluran yang Tepat: Ma'had menyediakan wadah ekstrakurikuler (disebut "Khidmah Minat") seperti Public Speaking (Muhadharah), Kaligrafi, dan Olahraga (Panahan/Futsal).
- c. Pelurusan Niat (Manajemen Qolbu): Di sinilah peran MQ. Santri yang berbakat public speaking tidak dididik untuk menjadi terkenal, tetapi dididik agar qolbu-nya berniat menggunakan bakat itu untuk berdakwah. Santri yang jago futsal diingatkan agar qolbu-nya tetap tawadhu' dan menjaga adab di lapangan (tidak emosional).
- d. Hasil: Santri B (wawancara), yang merupakan juara lomba kaligrafi, menyatakan, "Ustadz mengajarkan, setiap goresan kaligrafi adalah dzikir. Jadi, bakat saya ini untuk mengagungkan nama Allah, bukan untuk pamer." Ini menunjukkan minat dan bakat berkembang dalam koridor spiritual yang jelas.

KESIMPULAN

Implementasi Manajemen Qolbu di Ma'had Tahfidz Al Ukhuwah BSD, Kabupaten Tangerang, tahun ajaran 2025/2026, dilakukan secara sistematis dan terintegrasi melalui tiga tahapan: perencanaan (integrasi kurikulum dan tazkirah), pelaksanaan (program riyadhah ruhiyah, muhasabah, dan keteladanan), serta evaluasi (rapor karakter). Manajemen Qolbu ini terbukti efektif menjadi landasan utama bagi karakter pendidikan, yang menghasilkan santri dengan tingkat kedisiplinan spiritual (tahajud, puasa sunnah) dan kedisiplinan sosial (menjaga adab) yang tinggi. Lebih lanjut, Manajemen Qolbu memberikan "bingkai" spiritual bagi pengembangan minat dan bakat. Potensi santri (seperti public speaking, seni, dan olahraga) tidak dimatikan oleh fokus tahfidz, melainkan diasah dan diarahkan agar setiap bakat yang muncul diniatkan sebagai bentuk ibadah dan syukur, sehingga mencapai keseimbangan antara hafizh (penghafal), 'abid (ahli ibadah), dan khalifah (pemimpin) yang berpotensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam

penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing atas bantuan data dan referensi yang diberikan

REFERENSI

- Abdul Mun'im, Muhyidin, & M. Fathor Rohman. (2021). Pendampingan Calon Guru Madrasah Diniyah Wali Songo Paciran Melalui Kursus Kilat Kitab Shohih Bukhori. *Keris: Journal of Community Engagement*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.55352/keris.v1i1.57>
- Amrizal, M. A., Fuad, N., & Karnati, N. (2022). Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3602–3612. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2706>
- ANDI WARISNO, Sorogan, M., & Al, K. (2021). STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *An Nida*, 1, 1–8.
- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2023). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1955>
- Ardiansyah, M., Sujarwo, A., & Andari, A. A. (2024). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq dalam Upaya Pemahaman Kecerdasan Religius Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023 / 2024. 06(04), 18620–18631.
- Author, F. A. (2021). Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Ujilari*, 12(1), 12. <https://doi.org/10.51200/uji.v12i.3291>
- Budiyono, A. (2019). Konsep Pendidikan Islam Mengenai Akhlak Perspektif Al Ghazali (Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin). *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 4(2), 1–18. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v4i2.781>

- Kurniasari, A. (2022). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 2(1).
<https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.22>
- Nasaruddin, F. dan. (2023). Pendidikan Etika Moral Dalam Perspektif Ibnu Miskawaih Telaah Atas Kitab Tahzib. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7, 129-143.
- Putra, H. (2009). *Pondok Pesantren dan Tantangan Global*.
- Silmi, I. (2018). *Pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin Program Studi Pendidikan Agama Islam*.
- Situmorang, K., Batubara, R., Ningsih, W., & Nasution, N. (2022). Sistem Kompensasi dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik : Studi Kasus SDN 014687 Rawang Pasar IV. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 703-709.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2288>
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51-61.
- Wicaksono, D. S., Kasmantoni, & Walid, A. (2021). Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2), 181-189.